

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Brigham dan Houston (2015), teori sinyal adalah strategi yang digunakan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Teori sinyal juga dapat membantu menyediakan informasi laporan keuangan yang berkualitas atau terintegrasi (Alqam *et al.*, 2022). Sinyal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk membedakan perusahaan yang memiliki kinerja baik dan perusahaan yang memiliki kinerja buruk. Tujuan dari pemberian sinyal tersebut adalah untuk menaikkan nilai perusahaan saat melakukan penjualan saham. Teori

ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan dibandingkan para investor yang berasal dari eksternal perusahaan atau dapat disebut dengan asimetri informasi (Sari & Wulandari, 2021).

2.2 Nilai Perusahaan

Secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan menjelaskan bagaimana caranya banyak harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau disebut investor (Iswajuni *et al.*, 2018). Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan dengan maksimal kepada para pemegang saham jika harga dari saham meningkat. Nilai perusahaan juga dapat disebut dengan nilai pasar karena memiliki manfaat yang kurang lebih sama. Konsep nilai perusahaan tercermin dari interaksi pelaku pasar antara emiten perusahaan yang menjual saham dengan investor yang menanamkan modalnya ke dalam investasi saham, kemudian membentuk harga pasar surat berharga yang mencerminkan nilai perusahaan (Harmono *et al.*, 2023).

Menurut Silvia Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tujuan peningkatan nilai suatu perusahaan harus menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi

persepsi investor terhadap perusahaan (Sakawa & Watanabel, 2020). Acuan utama para investor ketika menanamkan modal di perusahaan yaitu nilai perusahaan, jika perusahaan mendapatkan nilai yang cukup tinggi maka para investor akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan bagian penting di perusahaan untuk kemajuan perusahaan tersebut dan upaya peningkatan nilai perusahaan juga perlu dilakukan

Mengukur Nilai Perusahaan Menurut Weston dan Copelan (2010), Indrarini (2019) menjelaskan dalam bukunya bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau indikator pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja perusahaan yang paling komprehensif, terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini,

berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q dikembangkan oleh professor James. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi ikremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Tobin's Q bisa dihitung dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + Debt)}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham)

Debt : Nilai buku dari Total Hutang

TA : Total Aktiva

2.3 Kualitas Laba

Kualitas laba dianggap sebagai indikator utama kualitas pelaporan keuangan (Dang *et al.*, 2020). Laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan. Laporan

keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi kualitas laba dari sudut pandang kegunaan dan relevansi keputusan. Artinya kualitas laba tinggi apabila angka-angka yang disajikan berguna bagi manajer dan investor untuk keperluan pengambilan keputusan (Takacs *et al.*, 2020). Nakashima (2019) mendefinisikan kualitas laba sebagai “laba yang secara akurat mencerminkan realitas ekonomi”. Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang informasi informasi tersebut tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba adalah suatu indikator dalam laporan keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja operasional dari perusahaan. Informasi mengenai laba bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan maupun kegagalan suatu bisnis untuk mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi ini dianggap penting bagi para investor karena mereka bisa mengurangi risiko (Apridasari *et al.*, 2018).

Menurut Apridasari (2018) menegaskan bahwa laba berkualitas tinggi jika informasi yang diungkapkan memungkinkan pelanggan mengambil keputusan

dan memahami harga saham. Harga pertukaran saham di pasar modal berfungsi sebagai tolok ukur nilai perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu, harga saham yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih berharga, sedangkan harga saham yang lebih rendah mungkin merupakan tanda kinerja di bawah standar.

Pengukuran kualitas laba selama ini tidak ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk memproksi kualitas laba tersebut. Oleh karena itu pengukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu bisa berbeda dengan yang lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wairisal & Hariyati, 2021) dalam penelitiannya kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} : \frac{\text{Arus kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

Hasil arus kas operasional dibagi dengan laba bersih, jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

Menurut Dechow et al., (2010) terdapat beberapa pengukuran kualitas laba diantaranya :

1. Persistensi Laba sebagai pengukuran kualitas laba dapat diartikan sebagai kualitas laba yang berkesinambungan.

2. *Discretionary Accruals*

Metode ini diukur melalui *discretionary accruals* (DTAC) yang dihitung dengan cara menghitung selisih antara total accruals (TAC) dan *non-discretionary accruals* (NDTAC).

3. Ketepatan waktu

Sebagai pengukur kualitas laba berarti kemampuan laba tersebut untuk merefleksikan berita baik atau buruk yang dihitung dari return (Dechow *et al.*, 2010).

4. *Earning Respons Coefficients*

ERC merupakan koefisien regresi antara harga saham yang diproksikan dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan laba akuntansi yang diproksikan dengan *Unexpected Earnings* (UE).

2.4 **Kepemilikan institusional**

Kao (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari pihak institusi, bank, asuransi dan perusahaan investasi lainnya dan mempunyai pengaruh penting untuk meningkatkan nilai perusahaan baik lokal maupun asing. Pemegang saham institusional didefinisikan sebagai pemegang saham blok yang mampu mengawasi dan memantau perusahaan di mana mereka memiliki kepemilikan. Kegiatan pemantauan mereka dapat dilakukan secara efisien karena mereka mempunyai insentif finansial karena kepemilikan mereka di perusahaan-perusahaan tersebut (Sakawa & Watanabel, 2020)

Salah satu faktor utama mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh institusi ataupun lembaga misalnya perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Dengan tingginya kepemilikan institusional, para investor institusional akan mendapatkan kesempatan untuk mengontrol perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dan stabilitas kepemilikan saham penting untuk memantau efektivitas investor institusi. Menurut Dogan (2020) menyarankan bahwa investor institusional jangka panjang berpengaruh pada kinerja perusahaan yang lebih baik semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional, semakin tinggi nilai perusahaan, dan semakin baik kinerja operasional.

Keputusan yang diambil di bawah kepemilikan institusional akan diawasi oleh institusi atau lembaga tersebut, maka manajemen harus berhati-hati dalam semua pengambilan keputusannya. Dengan memantau secara aktif bisnis tempat mereka berinvestasi, kepemilikan institusional berkontribusi terhadap pengurangan asimetri informasi, menurunkan biaya keagenan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan membangun kepercayaan investor terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis. sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total jumlah saham yang

beredar. Rumus perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Rahman *et al.*, 2023)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dibawah ini berhubungan dengan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian berikut akan dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun/ Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Earnings quality and firm valuation: evidence from several European countries</i> Athanasios Fassas, Michail Nerantzidis, Ioannis Tsakalos, Ioannis Asimakopoulos (2023)	Y : Nilai Perusahaan X : Kualitas Laba	Kualitas laba berhubungan positif yang signifikan antara penilaian perusahaan dan ukuran kualitas laba multifaktor berdasarkan empat komponen (akrual, arus kas, efisiensi operasional, dan pengecualian).
2.	<i>Income Smoothing And Firm Value In A Regulated Market: The Moderating Effect Of Market Risk</i> Segun Abogun, Ezekiel Aiyenijo Adigbole, Titilope Esther (2021)	Y : Nilai Perusahaan X : Perataan Laba M : Risiko Pasar	Hasil menunjukkan bahwa Perataan Laba berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. risiko pasar berpengaruh signifikan yang menentukan hubungan antara perataan laba dan nilai perusahaan.

No	Judul/Tahun/ Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	<p><i>The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam</i></p> <p>Hung Ngoc Dang, Thi Thu Cuc Nguyen, Dung Manh Tran (2020)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X2 : Kualitas Laba X3 : Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kualitas laba berhubungan positif dengan nilai perusahaan dengan signifikansi statistik. Sebaliknya, bersifat negatif mempengaruhi nilai perusahaan seperti leverage keuangan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan pertumbuhan pendapatan.</p>
4.	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Esty Apridasari, Liana Dewi Susanti, Suraya Murcitaningrum (2018)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X1: Kualitas Laba</p>	<p>Kualitas laba terbukti berpengaruh positif pada nilai perusahaan dengan nilai signifikan.</p>
5.	<p><i>Foreign Institutional Ownership and Firm Value: Evidence of "Locust Foreign Capital" in Brazil</i></p> <p>Daniel Ferreira Caixe, Pedro Cesar Pestana Pavan, Natália Diniz Maganini & Hsia Hua Sheng (2023)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan asing</p>	<p>Hasil menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
6.	<p>Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening</p> <p>Jonathan, Nera Marinda Machdar (2018)</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan XI : Kualitas laba M : Reaksi Pasar</p>	<p>Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui reaksi pasar. kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.</p>
7.	<p><i>Financial Performance and Ownership Structure: Influence on Firm Value Through Leverage</i></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan X1: Kepemilikan Institusional</p>	<p>Hasil menunjukkan kepemilikan Institusional, Roa, Komite audit berpengaruh terhadap nilai</p>

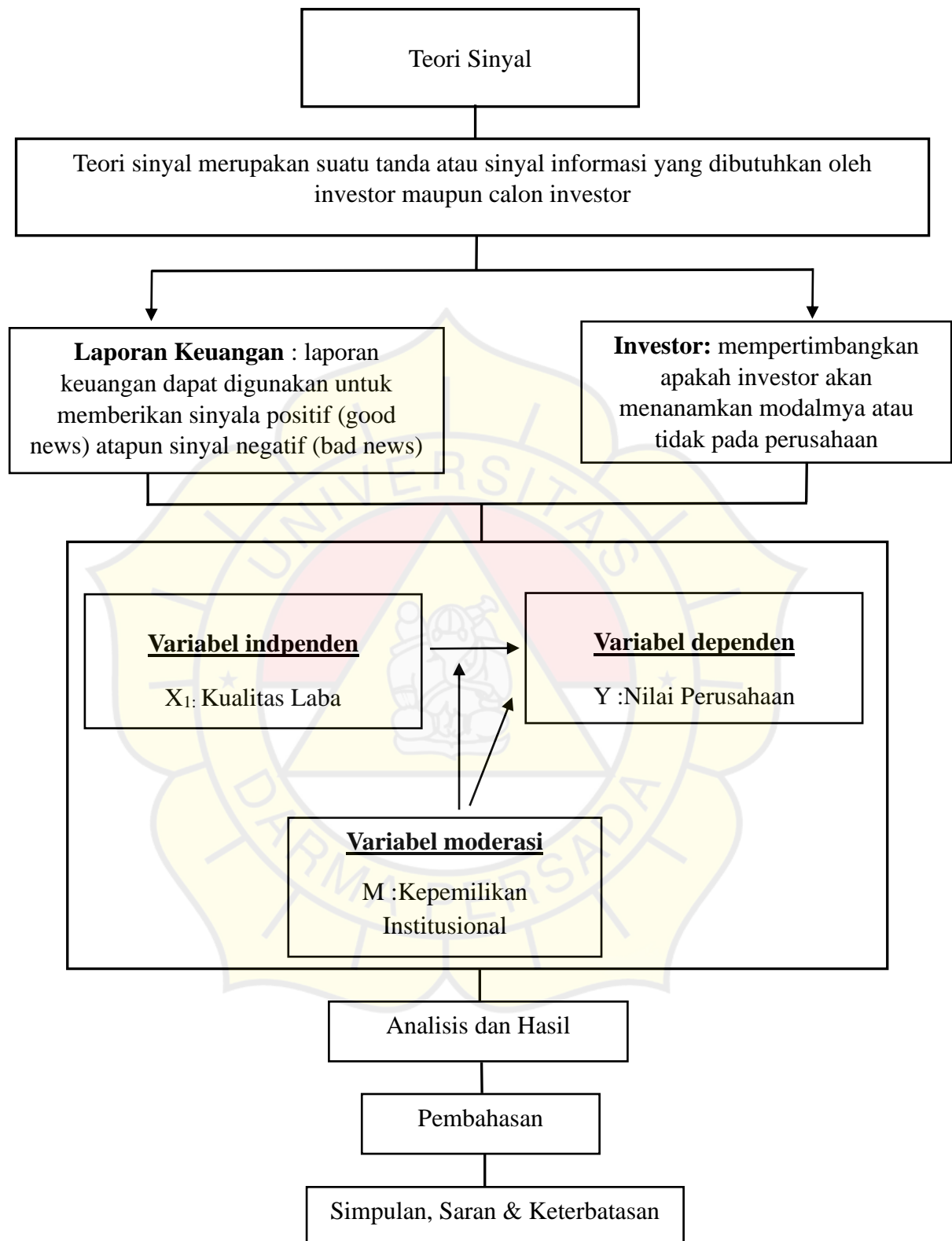
No	Judul/Tahun/ Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Harmono Harmono, Sugeng Haryanto, Grahita Chandrarin, Prihat Assih (2023)	X2: <i>Return On Assets</i> X3: Komite audit X4: <i>Debt Equity Ratio</i>	perusahaan. DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
8.	<i>Inst Institutional Ownership and Firm Value: A Study on the Bist Manufacturing Index</i> Mesut Dogan (2020)	Y : Nilai Perusahaan X1: Kepemilikan Institusional	Hasil menunjukkan kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	<i>Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Firm Value: Evidence From China and India</i> George Varghese, Aghila Sasidharan (2019)	Y : Nilai Perusahaan XI: Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Promotor X3 : Dualitas CEO X4 : Dewan komisaris	Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan promotor, dualitas CEO, dewan komisaris
10.	<i>Institutional Ownership and Firm Performance under Stakeholder-Oriented Corporate Governance</i> Hidewati Sakawa, Naoki Watanabel (2020)	Y : Kinerja Perusahaan X : Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional (IO) berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.
11.	Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Viony Sinatraz, Sugi Suhartono (2021)	Y : Nilai Perusahaan X1 : Manajemen laba X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komisaris independen	Hasil menunjukkan bahwa Manajemen laba terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, komisaris independen terbukti memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
12.	<i>Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan</i> Mao-Feng Kao, Lynn	Y : Kinerja Perusahaan X1 : Independensi Dewan	Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga

No	Judul/Tahun/ Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Hodgkinson and Aziz Jaafar (2019)	X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Kepemilikan asing M : Struktur Modal	berhubungan positif dengan kinerja perusahaan
13.	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance Richard Jannuar Ade Irawan & Wairisal Hariyati (2021)	Y : Nilai Perusahaan XI : Kualitas Laba M :Corporate Governance	Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel moderasi corporate governance dapat memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
14.	<i>Corporate social responsibility, firm value, and influential institutional ownership</i> Bonnie Buchanan, Cathy Xuying Cao, Chongyang Chen (2018)	Y : Nilai Perusahaan XI: Kepemilikan Institusional M : Corporate Governance	Hasil menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan kepemilikan institusional (IO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
15.	<i>Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance</i> Abdul Rahman, Arjang, Nisma Iriani, Hanadelansa (2023)	Y : Nilai Perusahaan X1 : Kepemilikan Publik X2 : Kepemilikan Institusional	Hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan publik dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
16.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dita Meilana Sari, Putu Prima Wulandari (2021)	Y : Nilai Perusahaan X1: Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



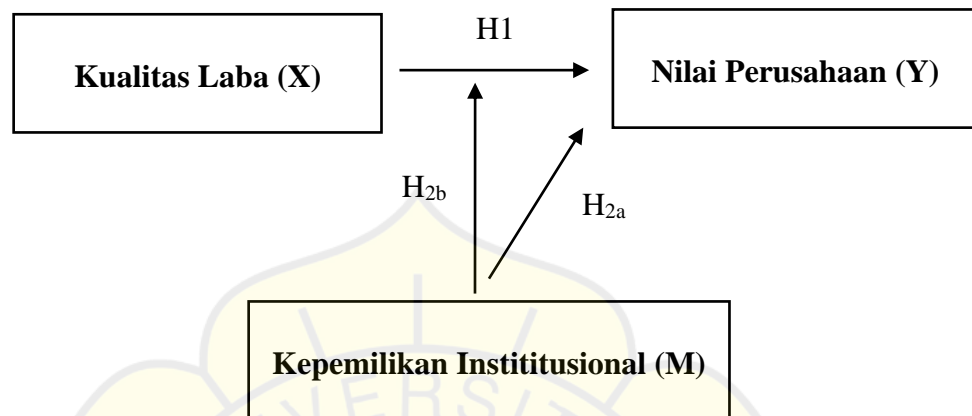


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis, 2023

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Apridasari, (2018) menerangkan bahwa informasi mengenai laba bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan maupun kegagalan suatu bisnis untuk mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apalagi earnings yang dilaporkan, dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan harga suatu saham. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga mampu menjadi tanda dalam melihat nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal yang mampu memberikan tanda–tanda kepada para pemegang saham.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fassas *et al.* (2023), Abogun *et al.*, (2021), dan Dang *et al.*, (2020) yang menghasilkan

kesimpulan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi kualitas laba disuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan direspon pasar secara positif. Berdasarkan analisis di atas, dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H₁: Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Dapat Memoderasi Hubungan antara Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti bank, asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pula kontrol eksternal terhadap perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi pada perusahaan akan meningkatkan pengawasan perusahaan dan akan meminimalisasi tingkat penyelewengan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dogan (2020) Harmono *et al.*, (2023) Buchanan *et al.*, (2018) dan Rahman *et al.*, (2023) kepemilikan institusional dan indikator kinerja keuangan saling berhubungan. investor institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif jika mereka

memantau perusahaan secara efisien. Namun struktur kepemilikan tersebut dapat merugikan nilai perusahaan jika investor institusi berperilaku sesuai dengan keuntungan dan kepentingannya sendiri.

Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara lebih optimal dalam mencapai tujuan optimalisasi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (Rahman *et al.*, 2023).

Kepemilikan institusional memiliki peran yang efektif untuk mengawasi kinerja manajemen dalam mengambil kebijakan untuk mengelola perusahaan dan dapat mengurangi timbulnya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer seperti manajemen laba. Pengawasan yang dilakukan mampu menjamin kemakmuran para pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menyebabkan pengawasan yang lebih baik dan efektif oleh keberadaan investor institusi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_{2a} : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{2b} : Kepemilikan institusional dapat memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan.